

TATA KELOLA KEUANGAN YANG BAIK BAGI UMKM

Noer Sasongko 1), Rina Trisnawati

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS
email: noer.sasongko@ums.ac.id dan
rina.trisnawati@ums.ac.id

2), Erma Setiawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS email:
erma.setiawati@ums.ac.id

Evi Dewi kusumawati

Abstract

Community Service UMS aims to improve community welfare through improving the financial management of Micro, Small and Medium Enterprises or MSMEs that are members of the Surakarta MSME forum. The general benefit is to provide training to the community around the Surakarta MSME forum. The benefits of this service are directed at the continuity of business in a sustainable business world so that the level of people's lives and community welfare is overcome. Collaboration service methods with lectures, training, and discussions. Training will be conducted for six months.

Keywords: *UMKM, Community Service, financial statements*

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menghadapi krisis di tengahnya krisis global pada tahun 2008 lalu. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain:

1. UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan,
2. UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik,
3. UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya,
4. UMKM dapat membuat anggaran yang tepat,
5. UMKM dapat menghitung pajak, dan
6. UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting.

Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas.

Pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang beredar saat ini memang belum ada yang fokus pada pengelolaan keuangan UMKM. Terdapat beberapa judul buku Akuntansi untuk UMKM, namun melihat isinya sama seperti buku akuntansi untuk perusahaan besar. Banyak transaksi yang terjadi di UMKM seperti barter/ tukar jasa namun tidak diberikan contoh dalam buku sehingga ketika transaksi tersebut terjadi, pelaku UMKM lebih memilih untuk tidak mencatatnya. Apabila terdapat banyak transaksi serupa dan tidak dicatat tentunya akan membawa dampak negatif bagi kinerja keuangan perusahaan. Selain belum ada buku yang secara spesifik membahas

transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang enggan membaca buku.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Pelatihan ini ditujukan bagi pelaku UMKM yang menjadi anggota forum UMKM Surakarta. Adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan dapat memanfaatkan akuntansi guna mendukung kemajuan UMKM mereka.

Dengan semakin luasnya ukuran usaha-usaha di Indonesia, pelaku UMKM pun sekarang menjadi tidak mampu lagi untuk memantau secara langsung kegiatan usaha yang sedang berjalan. Masalah seperti inilah yang dapat diatasi dengan langkah membuat laporan keuangan dan menganalisisnya lebih lanjut. Ada banyak manfaat yang akan diperoleh, apabila UMKM menyusun laporan keuangan. Manfaat tersebut antara lain:

1. Mengetahui informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan modal pemilik di masa lalu.
2. Menjadi salah satu bahan dalam pengambilan keputusan. Data dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
3. Mengetahui nilai perubahan kas dan distribusinya. Berdasarkan laporan arus kas, pelaku UMKM akan mengetahui berapa nilai kenaikan ataupun penurunan kas dalam satu periode.

Selain dari pada itu pelaku UMKM pun dapat mengetahui darimana sajakah sumber kas berasal, akan dikeluarkan ke mana saja pengalokasiannya dan berapakah jumlah penerimaan dan pengeluaran kas, baik yang berasal dari kegiatan operasi, investasi maupun yang berasal dari pendanaan.

Dengan adanya penyusunan laporan keuangan maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan pun akan ada data-data atau laporannya secara detail, hal ini akan membuat kemudahan sebuah UMKM untuk beroperasi secara baik dan efisien, serta UMKM tersebut pun akan dapat menganalisis kekurangan serta kelebihan yang dimiliki agar dapat mengembangkan dan memajukan UMKM itu sendiri.

2. Penelitian

Analisa situasi dan survey pendahuluan ke lokasi dilakukan beberapa kali, baik melalui wawancara dan pengamatan langsung. Hal ini dibutuhkan agar tim pengabdian masyarakat dapat

menggali permasalahan yang benar-benar dihadapi pada obyek pengabdian. Perumusan masalah ini harus yang benar-benar penting dan mendesak, yang bisa menyentuh permasalahan dasar, tidak hanya gejala atau fenomena masalah saja. Maksudnya jika masalah ini bisa terselesaikan maka tidak akan timbul masalah baru dikemudian hari. Perumusan masalah yang muncul berdasarkan wawancara dan pengamatan adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penyajian laporan keuangan yang akuntabel pada UMKM ?
- b. Bagaimana pemanfaatan laporan keuangan untuk mengembangkan dan memajukan UMKM ?

3. Strategi

Dari paparan masalah diatas, Tim Pengabdian Masyarakat terdorong untuk memberikan solusi berupa pemberian pelatihan bagaimana penyusunan laporan keuangan yang akuntabel serta cara memanfaatkan laporan keuangan untuk mengembangkan dan memajukan UMKM

4. Eksekusi

Metode pelatihan diberikan bersamaan dengan pemaparan dilakukan oleh pengabdian dalam hal strategi pemasaran. Metode pelatihan ditekankan pada praktek penerapannya. Serta bagaimana cara memanfaatkan laporan keuangan untuk memajukan dan mengembangkan UMKM. Masing-masing peserta dibagi per kelompok yang diketuai satu orang peserta lain sebagai koordinator. Untuk menguji bahwa masing-masing kelompok sudah menguasai kemampuan yang diajarkan, per kelompok dipersilahkan memberikan simulasi atau testimoni hasil kerjanya pada kelompok lainnya dengan bagaimana penyusunan laporan keuangan yang akuntabel.. Keberhasilan kelompok ini jika hasil kerjanya sesuai dengan standar yang ditentukan. Standart yang ditentukan adalah sesuai dengan teori pemasaran dan produk.

5. Evaluasi Hasil/Dampak

Pelatihan dilaksanakan pada saat pengabdian berlangsung, dan akan di monitoring oleh tim Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M). Nanti akan dilaksanakan evaluasi terhadap perkembangan di masyarakat. Nanti akan dilaksanakan penyuluhan.

6. Simpulan Dan Implikasi

Simpulan yang dapat disampaikan dalam laporan akhir program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut mitra dapat menyusun laporan keuangan yang akuntabel serta

penggunaan laporan keuangan untuk mengembangkan dan memajukan UMKM bagi anggota forum UMKM Surakarta.

7. Ucapan Terima Kasih

Target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Forum UMKM Surakarta.

8. Daftar Referensi

- Carter, William K. 2009. Akuntansi Biaya. Salemba Empat: Jakarta. Echdar, Saban. 2013. Manajemen Entrepreneurship. Andi: Yogyakarta. Suryana. 2006. Kewirausahaan. Salemba Empat: Jakarta.
- Edi Siswono (2015), “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Study Kasus UKM Brebes Fried Chicken)”
- Rihan Mustafa Zahri (2014), “Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan”
- Oktiasih Widya Utami (2015), “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Penerapan Akuntansi”
- Sagala, D. (2015). Penerapan akuntansi berdasarkan sak-etap study kasus pada home industry otak-otak bandeng mulya semarang
- Narsa, I. M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2012). Mengungkap Kesiapan Umkm Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK-ETAP) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan.
- Rudianto, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP.
- Hamfri Djajadikerta. Perbandingan Pengendalian Intern dan Pengendalian Manajemen Dalam Hubungannya Dengan Agency Theory
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2012). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK)
- Putra, H. A., & Kurniawati, E. P. (2012). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novell di Banyuwangi).
- Oktavia Nicolin, Arifin Sabeni (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure dan spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- Daniel Salfauz Tawakal Putra (2012). Pengaruh Independensi, mekanisme Corporate Governance, kualitas audit dan manajemen laba terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- Atiek Sri Purwati (2013). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan publik yang tercatat di BEJ.
- Dwi Martini (2017). Perkembangan PSAK 2012 – 2017.